

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik (Tambunan, 2001)

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sector swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. (Arsyad, 2010)

Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil apabila peranan sektor industry manufaktur senantiasa semakin meningkat dari waktu ke waktu, baik dalam struktur produksi atau dalam Produk Domestik Bruto (PDB) maupun dalam struktur ekspornya (Winoto, 1996). Disamping itu suatu proses transformasi perekonomian yang terjadi itu diharapkan akan terjadi transformasi perekonomian yang matang atau seimbang secara berkelanjutan.

Hal ini berarti bahwa penurunan pangsa relatif sektor pertanian dalam perekonomian harus pula diiringi atau diimbangi oleh penurunan persentase tenaga kerja di sektor pertanian dan semakin tingginya pangsa relative sector industri dan jasa harus pula diikuti oleh peningkatan persentase tenaga kerja yang berada di bawah sektor industri dan jasa. Apabila ini tidak terjadi maka salah satu sektor ekonomi akan menanggung beban tenaga kerja yang berlebihan (ini bisa dipastikan akan terjadi pada sector pertanian), sementara sektor-sektor lainnya yang telah berkembang akan mengalami kelangkaan tenaga kerja dalam arti kualitas dan kuantitas. Untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan, sudah seharusnya Kabupaten Banjarnegara dalam menggali informasi lebih mengandalkan potensi yang dimiliki daerah tersebut baik berupa potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia maupun sumberdaya modal. Untuk mendapatkan informasi itu perlu adanya kajian mengenai sektor pertanian terutama yang berkaitan dengan bagaimana efek alokasi yang terjadi dan peranan sektor pertanian di Kabupaten Banjarnegara.

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dengan beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai alat ukur. Indikator yang lazim digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang bias menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah. Indikator lain adalah tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran atau perubahan struktur ekonomi. (Syafrizal, 2008).

Sektor pertanian yang berhasil merupakan persyaratan bagi pembangunan sektor industri dan jasa. Para perancang pembangunan Indonesia pada awalnya masa pemerintahan orde baru menyadari benar hak tersebut, sehingga pembangunan angka panjang dirancang secara bertahap. Pada tahap pertama, pembangunan dititik beratkan pada pembangunan sector pertanian dan industri pengolahan penunjang pertanian (Agroindustri) yang berkelanjutan secara bertahap dialihkan pada pembangunan industri mesin dan logam (Suhendara,2004).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banjarnegara disajikan secara series selama lima tahun terakhir guna memberikan gambaran kinerja ekonomi makro dari tahun ketahun. Indikator makro perekonomian Kabupaten Banjarnegara diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai kepentingan seperti untuk perencanaan, evaluasi maupun kajian.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banjarnegara, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memeberikan kontribusi tertinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banjarnegara, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Selama lima tahun terakhir selama tahun 2013 sampai 2017 dari Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDRB. Selanjutnya, oleh sektor perdagangan besar dan eceran;reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor industri pengolahan.

Tabel 1. PDRB Kabupaten Banjarnegara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2013-2017

No	Sektor	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	3580.74	3607.98	3766.63	3874.03	3975.26
2	Pertambangan dan penggalian	640.62	684.67	703.89	721.86	738.67
3	Industri pengolahan	1380.97	1515.4	1615.61	1715.53	1824.67
4	Pengadaan listrik dan gas	3.5	3.95	4.34	4.75	5.14
5	Pengadaan air pengelolaan sampah	5.69	5.88	5.98	6.2	6.52
6	Konstruksi	746.89	782.11	824.21	881.43	950.65
7	Perdagangan besar dan eceran	1785.28	1894.76	1991.6	2151.11	2313.16
8	Transfortasi dan perdagangan	445.53	482.86	521.42	549.89	586.26
9	Penyediaan Akomodasi	211.9	228.41	244.77	264.44	285.89
10	Informasi dan komunikasi	329.05	374.99	414.92	447.55	502.05
11	Jasa keuangan	309.14	326.66	345.5	373.05	394.8
12	Real estat	188.31	203.14	216.42	230.26	244.89
13	Jasa perusahaan	39.85	43.52	47.26	49.71	51.83
14	Administrasi pemerintahan	429.94	435.27	456.13	477.62	498.69
15	Jasa pendidikan	571.93	629.15	675.46	723.23	770.03
16	Jasa kesehatan	126.63	140.48	150.4	160.6	170.62
17	Jasa lainnya	247.1	270.61	281.48	298.37	311.25
Total		11043.07	11629.84	12266.02	12929.63	13630.38

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Banjarnegara 2013-2017

Selama lima tahun terakhir, tahun 2013 sampai 2017 dari Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDRB. Selanjutnya, oleh perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dan industri pengolahan. Sektor-sektor tersebut yang juga berkontribusi cukup tinggi dalam peningkatan PDRB di Kabupaten Banjarnegara.

Selain dilihat dari kontribusi PDRB sektor Perekonomian di Kabupaten Banjarnegara, peranan sektor pertanian juga dapat dilihat dari laju pertumbuhannya. Meskipun sektor pertanian Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami pertumbuhan yang positif namun pertumbuhan tersebut relatif lambat dibandingkan dengan sektor perekonomian yang lain. Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel PDRB dan laju pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten Banjarnegara dari tahun 2013 sampai 2017, diketahui bahwa kontribusi dari sektor pertanian mengalami fluktuatif. Disamping kontribusi PDRB dan laju pertumbuhan PDRB, yang melatar belakangi penelitian ini adalah semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk di Kabupaten Banjarnegara sehingga untuk memenuhi kebutuhan pangan dari sektor pertanian semakin bertambah. Namun, seiring bertambahnya penduduk, lahan pertanian juga dialih fungsikan menjadi bangunan-bangunan untuk tempat tinggal, sehingga lahan pertanian yang digunakan semakin sempit. Untuk itu kebijakan pemerintah sangat dibutuhkan agar sektor pertanian

dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian di Kabupaten Banjarnegara.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Banjarnegara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2013-2017

No	Sektor	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	2,75	0,76	4,40	2,85	2,61
2	Pertambangan dan penggalian	6,52	6,88	2,81	2,55	2,33
3	Industri pengolahan	9,23	9,73	6,61	6,18	6,36
4	Pengadaan listrik dan gas	8,22	12,65	9,88	9,46	8,36
5	Pengadaan air dan pengelolaan sampah	0,81	3,48	1,67	3,71	5,15
6	Konstruksi	5,12	4,72	5,38	6,94	7,85
7	Perdagangan besar dan eceran	5,01	6,13	5,11	8,01	7,53
8	Transfortasi dan perdagangan	8,51	8,38	7,99	5,46	6,61
9	Penyediaan akomodasi	4,33	7,79	7,16	8,04	8,11
10	Informasi dan keuangan	9,14	13,96	10,65	7,86	12,18
11	Jasa keuangan	5,31	5,67	5,77	7,97	5,83
12	Real estat	7,66	7,87	6,54	6,39	6,36
13	Jasa perusahaan	7,94	9,21	8,59	5,18	4,24
14	Administrasi pemerintahan	3,07	1,24	4,79	4,71	4,41
15	Jasa pendidikan	9,51	10,01	7,36	7,07	6,47
16	Jasa kesehatan	7,49	10,94	7,06	6,78	6,24
17	Jasa lainnya	9,49	9,52	4,02	6,00	4,32
	PDRB	5,44	5,31	5,47	5,41	5,42

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Banjarnegara 2013-2017

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mengenai peran sektor pertanian, perubahan peranan sektor pertanian dan faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan terhadap suatu sektor perekonomian di Kabupaten Banjarnegara melalui *Location Quotient* dan *Shift Share* sehingga dapat ditentukan prioritas pengembangan komoditi pertanian yang menjadi unggulan serta mengetahui pengubahan perubahan peranan dan faktor penyebab terjadinya perubahan sektor pertanian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan pemerintahan dalam merencanakan kebijakan agar berjalan secara efektif dan efisien.

Secara umum kondisi perekonomian Kabupaten Banjarnegara menunjukkan adanya sedikit perlambatan pertumbuhan ekonomi bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2014 sebesar 5,26 persen, lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 5,28 persen. (BPS Kabupaten Banjarnegara)

Perekonomian Jawa Tengah di tahun 2017 sama seperti tahun 2016 dengan pertumbuhan ekonominya sebesar 5,31 persen lebih lambat dibandingkan dengan tahun 2015 dengan pertumbuhan sebesar 5,47 persen. Kondisi ini hamper sama dan seiring dengan kondisi perekonomian nasional yang menjual tipis dari 5,03 persen menjadi 5,07 persen pada tahun 2017. Kontraksi dari pengeluaran konsumsi pemerintah sebagai akibat dari adanya penghematan anggaran merupakan salah satu satu dari penyebab terjadinya pelemahan perekonomian Jawa Tengah yang

terjadi di tahun 2016. Disisi lain yang ikut mendorong melemahnya pertumbuhan ekonomi adalah belum membaiknya ekonomi global yang berdampak secara langsung pada komponen ekspor Jawa Tengah. (BPS Kabupaten Banjarnegara)

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana peran sektor unggulan dalam perekonomian di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah ?
2. Bagaimana *Shift Share* sektor unggulan di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran sektor unggulan dalam perekonomian di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah.
2. Menganalisis *Shift Share* sektor unggulan di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, manfaat penelitian ini adalah menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian dari Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Banjarnegara, untuk memudahkan dalam menetapkan kebijakan pembangunan terutama dalam sector pertanian di Kabupaten Banjarnegara.

3. Bagi Pembaca, sebagai acuan apabila melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama.

E. Pembatasan Masalah

1. Penelitian menggunakan model analisis yang dibatasi hanya menggunakan pendekatan *Location Quotion (LQ)*, dan *Shift Share*.
2. Sektor yang diteliti adalah perkembangan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara dan penelitian ini difokuskan pada sektor yang unggul atau basis.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama lima tahun, dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
4. Data yang digunakan adalah Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun 2010.